

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR
SISWA DI MIFTAHUL ULUM LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

RIKA NASUTION
NPM : 1411030126

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. H. Subandi, MM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Betapa pentingnya peranan pendidikan yang didasari oleh kesadaran masing-masing dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan perilaku bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Disinilah perlunya dalam pengembangan mutu pendidikan yang mana mengacu pada standar nasional pendidikan. Oleh karena itu pendidikan khususnya pendidikan Islam perlu menekankan pada penyediaan input pendidikan seperti, guru, kurikulum, sarana prasarana, dan alat-alat bantu pembelajaran, dan lain sebagainya. Disinilah penulis ingin mencari tahu apakah standar mutu pendidikan yang ada di Miftahul Ulum Lampung Selatan sudah sesuai standar nasional pendidikan.

Dengan hal ini rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah “bagaimana mutu pendidikan dalam standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian di Miftahul Ulum Lampung Selatan?”. Tujuan penelitian ini mengungkapkan standar mutu pendidikan di Miftahul Ulum Lampung Selatan. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi, wawancara dilakukan kepada Waka kurikulum, guru dan kepala tata usaha. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar dan mengajar. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, visi-misi, keadaan sekolah, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, dan keadaan guru.

Data yang diperoleh langsung dari responden dari standar mutu pendidikan yaitu dengan analisis data. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber atau metode. Berdasarkan hasil penelitian dapat diberi kesimpulan bahwa mutu pendidikan dalam standar mutu di Miftahul Ulum Lampung Selatan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan, dibuktikan dengan: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan akreditasi yang sudah A.

Kesimpulan penelitian ini, mutu pendidikan dalam standar mutu Di miftahul Ulum Lampung Selatan telah mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang meliputi: 1) standar proses yaitu para siswa siswi nya memakai sistem daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) sedangkan ibu bapak guru nya memakai sistem WFH (*work from home*) dan WFO (*work from office*), 2) standar kompetensilulusan yaitu sudah cukup baik yang dilihat dari sikap, nilai afektif, tingkah laku, nilai akademik serta keaktifan siswa, 3) standar tenaga kependidikan yaitu alhamdulillah sudah cukup baik. Yang mana kualifikasi gurunya sudah S1 atau strata 1, bahkan ada lima belas guru yang sudah pasca sarjana dan sudah melalui proses administasi, 4) standar sarana dan prasarana yaitu madrasah aliyah negeri 1 lampung tengah sudah sesuai dengan standar pelayanan minimal, tidak hanya itu sekolah tetap berusaha dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana, dan5) standar pengelolaan yaitu sudah cukup baik, pengawasan yang dilakukan langsung dari pihak waka kurikulum. Dalam melaksanakan fungsinya pendidikan ini juga diawasi oleh kantor kementerian agama.



ABSTRACT

Education has a very strategic role, because education determines the quality of human resources. How important is the role of education based on each other's awareness in the development of human resources and the development of national behavior for the progress of society and the nation. The dignity of a nation is largely determined by the quality of its education. This is where the need to develop the quality of education which refers to national education standards. Therefore, education, especially Islamic education, needs to emphasize the provision of educational inputs such as teachers, curriculum, infrastructure, and learning aids, and so on. This is where the author wants to find out whether the quality standards of education in Miftahul Ulum south Lampung are in accordance with national education standards

With this, the formulation of the problem that the author puts forward is "how is the quality of education in content standards, process standards, graduate competency standards, educational staff standards, facilities and infrastructure standards, management standards, financing standards and assessment standards at Miftahul ulum South Lampung?. The purpose of this study is to reveal the quality standards of education in Miftahul Ulum south Lampung.

The methodology in this study uses a qualitative field research type. This study used interview, documentation, and observation data collection techniques, interviews were conducted with the Head of Curriculum, teachers and administrative heads. Observations were made to observe teaching and learning activities. Documentation is used to find out the history of the school, the vision and mission, the state of the school, the number of students, the school's infrastructure, and the condition of the teachers.

File obtained directly from respondents from the quality standard of education, namely by data analysis. Meanwhile, the validity of the data was tested by observation and triangulation. The triangulation used in this research is source or method triangulation. Based on the results of the study, it can be concluded that the quality of education in quality standards at Miftahul ulum south Lampung is in accordance with national education standards, as evidenced by:

content standards, process standards, graduate competency standards, facilities and infrastructure standards, management standards, financing standards, and the standard of assessment in its implementation has been going well. Evidenced by accreditation that has been A.

The conclusion of this study, the quality of education in quality standards at mts Miftahul ulum south Lampung has referred to the SNP (National Education Standards) which include: 1) process standards, namely the students use the online system (in the network) and offline (outside the network). while the teachers use the WFH (work from home) and WFO (work from office) systems, 2) the competency standards of graduates are good enough in terms of attitudes, affective values, behavior, academic values and student activity, 3) standards The education staff, thank God, is quite good. Where the teacher qualifications are S1 or strata 1, there are even fifteen teachers who are post-graduate and have gone through the administrative process, 4) the standard of facilities and infrastructure, namely mts miftahul ulum Lampung selatan is in accordance with minimum service standards, not only permanent schools trying to improve the quality of facilities and infrastructure, and 5) management standards are good enough, supervision is carried out directly from the waka of the curriculum. In carrying out its educational function, it is also supervised by the office of the ministry of religion.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Nasution
Npm : 1411030126
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di Mts miftahul Ulum lampung selatan ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saudaraan dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 2022
Penulis

Rika Nasution
1411030126



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR
SISWA DI MIFTAHUL ULUM LAMPUNG
SELATAN**

Nama : RIKA NASUTION
NPM : 1411030126
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : TARBİYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 1969908051996031001

Dr. H. Subandi, M.M.
NIP. 196308081993121002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196640711991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DI
MIFTAHUL ULUM LAMPUNG SELATAN. Disusun oleh: RIKA
NASUTION, NPM: 1411030126, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam.
Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: Rabu, 10 November 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag.

Pembahas Pendamping I: Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

Pembahas Pendamping II : Dr. H. Subandi, M.M.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP.196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd : 11)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h.250

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang tercinta dan saya sayangi:

1. Ayahanda Husni yamin dan Ibunda yuniar , yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, dan dorongan dalam hidupku. Terimakasih banyak untuk ibunda untuk setiap pengorbanan dalam hidup baik waktu dan materi. Dan ayahanda serta ibunda yang takkan pernah lelah memberikan semangat dan motivasi. Terimakasih atas kesabaran dalam mendidik hingga sekarang sehingga saya dapat seperti ini. Terimakasih juga untuk bibi-bibi serta alm nenek yang selalu memberikan semangat dan do'anya.
2. Terimakasih kepada adik laki laki saya tercinta, Muhamad rizki, adik perempuan tercinta,restinasari . Beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta do'a dalam hidupku.
3. Sahabat tercinta Mput, Nisa,Iluh,Dita,Ferka,Ningsih,Cici Ys.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Rika Nasution lahir di Krui pesisir Barat, Pada Tanggal 05 Agustus 1995. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Adik pertama bernama Muhamad Rizky dan adik kedua bernama Restinasari. Penulis merupakan Putri dari pasangan Bapak husni Yamini dan Ibu Yuniar.

Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Krui Pesisir Barat lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Krui Pesisir Barat lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Krui Pesisir Barat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmad dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “implementasi Manajemen Di Mts miftahul Ulum Lampung Selatan”, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) universitas islam negeri raden intan lampung. Shalawat teriringkan salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa'at nya di hari akhir kelak, Amin Allahhumma Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

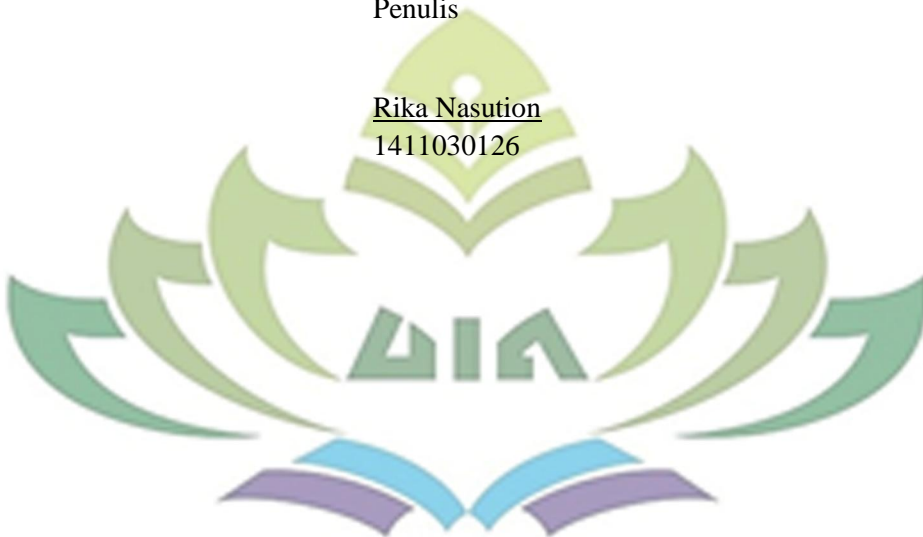
1. , selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H amirudin, M.Pd selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Dr. H.Subandi, M.M, selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Kepala Madrasah dan keluarga besar Miftahul ulum Lampung Selatan Kedua orangtua dan saudara sekandungku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
7. Sahabat-sahabatku yang mana telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis

8. Serta teman-teman Manajemen Pendidikan Islama angkatan 2014, salah satunya kelas MPI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam proposal ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri tahap. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung,
Penulis

Rika Nasution
1411030126



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PENYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kelas	11
1. Pengertian Manajemen Kelas	11
2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	13
3. Tujuan Manajemen Kelas	16
4. Fungsi Manajemen Kelas	16
5. Bentuk-Bentuk Kegiatan Manajemen Kelas	18
6. Prosedur Manajemen Kelas	19
B. Efektivitas Belajar Siswa	23
1. Pengertian Efektivitas Belajar Siswa	23
2. Unsur-Unsur Efektivitas Pembelajaran	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran	25
C. Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat Penelitian	32
C. Sifat Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian	32

E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahul Ulum Lampung Selatan	39
B. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di MTs Miftahul Ulum Lampung Selatan	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus embedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.¹

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul intraksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang di cita cita kan dan berlangsung menerus.²

Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri melalui proses pembelajaran disekolah. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang ada dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang nya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa ksssepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, cakap,

¹ Choirul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA-Pres, 2014), h. 73

² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 68

kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang Demokratis serta tanggung jawab”.³

Pendidikan pada intinya adalah memberikan ruang seluas-luasnya pada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik pengembangan pola pikir (kognitif). Efektif (sikap), psikometrik (keterampilan). Keberhasilan suatu pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ada hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu mengelola kelas. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Manajemen kelas disekolah dasar tidak hanya mengatur belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Manajemen kelas menurut Salman Rusydie merupakan usaha yang dilakukan sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.⁴

Manajemen kelas menurut Sudarman Danim dan Yunan Danim adalah seni atau praktis (praktis dan strategi) kerja guru bekerja secara individu dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵ Disini

³ Undang-Undang RI No.20 Th 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II Pasal 3

⁴ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Dive Press, (Yogyakarta, 2011), h. 26

⁵ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: PustakaSetia, 2010), h.98.

sumberdaya merupakan instrumen proses pembelajaran sebagai inti dan hasil belajar sebagai muarannya.

Berdasarkan pengertian diatas manajemen kelas dapat diartikan sebagai usaha sadar guru bekerja secara individu maupun dengan orang lain untuk mengatur proses pembelajaran yang sistematis.

Dengan demikian terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

1. Manajem sebagai ilmu yang menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan ketrampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai peroses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagi aktivitas manajemen.
3. Manajemen sebagi seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau membedakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian manajemen kelas merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki olehh seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik perorangan ataupun bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif,efisien.

Dapat disimpulkan bhwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorgasasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, misalnya:

- a. Pengaturan penggunaan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran
- b. Pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran dikelas agar tercipta suasana yang menggairahkan dalam kelas
- c. Penggelompokan siswa dalam belajar dsisesuaikandengan minat dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Konsep dasar yang perlu diamati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas guru seperti mengontrol, mengatur serta mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini. Sekarang aktivitas guru yang terpenting adalah memanej, mengoganisir, dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran. Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, mendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.⁶

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *prosedural* dan *organisional* seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, peneggakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.

Pelaksanaan diorganisasian untuk manajemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelas merupakan sistem yang diorganisasian untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi dengan tugas-tugas dan dipimpin dan diarahkan oleh guru.
2. Guru merupakan tutor dan teladan bagi semua peserta didik yang ada dikelas bukan hanya untuk satu peserta didik pada waktu tertentu.
3. Kelompok belajar yang ada dikelas yang mempunyai perilaku tertentu yang kadang berbeda dengan perilaku kelompok maupun individu lainnya didalam kelas.

⁶*Ibid*, h.111.

4. Struktur kelompok belajar pola komunikasi kelompok belajar yang berbentuk dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan guru sebagai simbol pemersatu kelas.⁷

Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya.⁸

Ada tiga alasan yang menjadikan manajemen kelas itu penting, yaitu :

1. Manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif, terciptanya suasana kelas yang efektif yang memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.
2. Manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik.
3. Kelas juga mendapat tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dengan telaah ulang didalam kelas.⁹

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam

⁷ Euis Karwati dan Donny Juni Prisia, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁸ Sudarman Danim, *Op. Cit*, h..2017

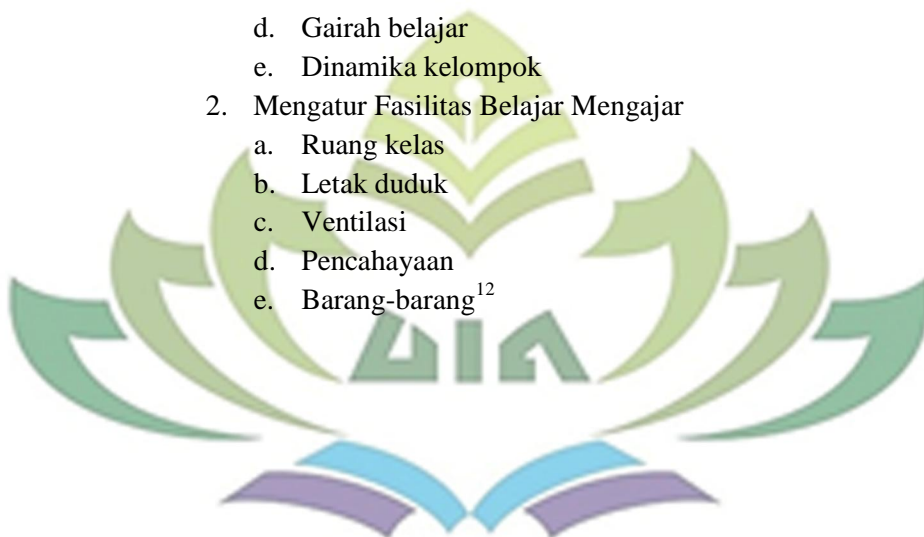
⁹ Salman Rusyadi, *Prinsip- Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011),h.23

dirinnya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta da usaha berupa latihan.¹⁰

Skiner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹¹

Indikator manajemen kelas menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa tentang manajemen kelas yaitu :

1. Mengatur Peserta Didik
 - a. Tingkah laku
 - b. Kedisiplinan
 - c. Minat
 - d. Gairah belajar
 - e. Dinamika kelompok
2. Mengatur Fasilitas Belajar Mengajar
 - a. Ruang kelas
 - b. Letak duduk
 - c. Ventilasi
 - d. Pencahayaan
 - e. Barang-barang¹²



¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), h.119

¹¹ T. Hani Handoko, *OpCit.* h. 9

¹² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h.24

Tabel 1
Indikator Implementasi Manajemen Kelas di Mts Miftahul Ulum
Lampung Selatan

No	Indikator Manajemen Kelas	Hasil Pra- Survey	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
A.	Mengatur peserta didik		
1.	Tingkah Laku	✓	
2.	Kedisiplinan		✓
3.	Minat/Perhatian		✓
4.	Gairah Belajar	✓	
5.	Dinamika Kelompok	✓	
B.	Mengatur Fasilitas Belajar Mengajar (Kondisi Fisik)		
1.	Ruang Tempat belajar (Kelas)	✓	
2.	Letak Duduk	✓	
3.	Ventilasi	✓	
4.	Pencahayaan	✓	
5.	Penyimpanan Barang-barang	✓	

Sumber: Hasil Prasurvey Manajemen Kelas di MTS MIFTAHUL ULUM Lampung Selatan.

Dari data prasurvey diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen kelas di MTS MIFTAHUL ULUM Lampung Selatan dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari indikator selalu terlaksana dengan baik. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTS MIFTAHUL ULUM Lampung Selatan dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di MTS MIFTAHUL ULUM Lampung Selatan”

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di MTS MIFTAHUL ULUM Lampung Selatan.”

C. Sub Fokus Penelitian

Sedangkan yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah indikator implementasi manajemen kelas yang meliputi : Mengatur Peserta Didik, Mengatur Fasilitas Belajar Mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana Pengaturan Peserta Didik di MTS MIFTAHUL ULUM Lampung Selatan?
2. Bagaimana Cara Pengaturan Fasilitas Belajar Mengajar di MTS MIFTAHUL ULUM Lampung Selatan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di MTS MIFTAHUL ULUM Lampung Selatan.
- 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran di MTS MIFTAHUL ULUM Lampung Selatan.

b. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1) Memberi kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di MTS MIFTAHUL ULUM Lampung Selatan .
- 2) Sebagai pengembangan wawasan bagi penulis terutama implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di MTS MIFTAHUL ULUM Lampung Selatan mengenai agar mencapai kualitas kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata punggut dalam bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesia menjadi “*manajemen*”. Arti manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan.¹³

Ramayulis mengatakan bahwa hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (mengatur) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT Surat AS- Sajdah ayat 5:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah 32:5).*¹⁴

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam atau manager. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola Alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi sebaik-baiknya sebagai mana

¹³ Pius A. Partanto, M. Dahlan al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, (Surabaya, 1994), h.434

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, CV. (Diponegoro, Bandung. 2002)

allah mengatur alam raya ini. Sedangkan Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antra lain didasarkan pada batas umur kronologis masing- masing.
- b. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan- kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas, maka dibawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan manajemen kelas antara lain:

Menurut Sudirman N, manajemen kelas adalah upaya mendayagunakan kelas. Ditambahkan lagi oleh Hadari Nawawi dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat memanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat teraksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Dengan pengertian manajemen kelas dari para ahli yang berpendapat dikemukakan dan tentu saja masih banyak lagi pendapat ahli-ahli lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa

manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan tujuan pengajaran.¹⁵

2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element yang dilakukan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar didalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Dalam pengelolaan kelas ini juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

Secara garis besar ada dua kegiatan dalam manajemen kelas yaitu :

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.¹⁶

Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi :

1. Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rienika Cipta, (Jakarta 2010), h. 175.

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013), h. 108

2. Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

3. Minat peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

4. Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

5. Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas di kelas, baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa saran dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.¹⁷

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op.Cit*, h. 108

Pengaturan fasilitas melalui :

1. Penataan ruang tempat belajar

Tata ruang tempat belajar adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor yang dianggap perlu berbagi pelaksanaan belajar yang efektif.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan ruang belajar :

- a). Ukuran dan bentuk kelas
- b). Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik
- c). Jumlah peserta didik dalam kelas
- d). Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok
- e). Jumlah kelompok dalam kelas
- f). Komposisi dalam kelompok (seperti peserta didik pandai dengan dengan peserta didik kurang pandai, pria dan wanita)

2. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.¹⁸

3. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat menghirup udara yang segar.¹⁹

4. Penyimpanan dan pengaturan alat-alat pengajaran

Alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan kelas
- b. Alat peraga atau media pengajaran
- c. Papan tulis

¹⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

¹⁹ *Ibid*, h. 105

d. Papan presensi anak didik

3. Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuannya adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak yang dicapai dengan kegiatan pengelolaan atau manajemen kelas yang dilakukannya.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio dan emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas belajar yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.²⁰

4. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak

²⁰ *Ibid*, h. 110

dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) didalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru meliputi:

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode dan teknik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti:

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- 3) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keluwesan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang didalam pekerjaanya.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi.

d. Mengendalikan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang

direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- 1) Menetapkan standar kerja
- 2) Mengukur kinerja
- 3) Membandingkan ujukan kerja dengan standar yang telah ditetapkan
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.²¹

5. Bentuk-Bentuk Kegiatan Manajemen Kelas

Adapun kegiatan manajemen kelas tersebut meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

a. Pengaturan orang (siswa)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian berfungsi menduduki subjek. Artinya siswa bukan barang objek yang hanya dikenali akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik.

b. Pengaturan fasilitas

Aktifitas yang dilakukan guru maupun peserta didik dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas, oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa pembelajaran. kereteria minimal yang perlu diciptakan kelas adalah aman, mamilki nilai ekстетis, bersih, sehat,

²¹ *Ibid*, h. 114

dan nyaman selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal.²²

6. Prosedur Manajemen Kelas

Langkah-langkah kegiatan manajemen kelas mengacu kepada tindakan pencegahan (preventif) dengan tujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang menguntungkan. Dan tindakan korektif yang merupakan tindakan korektif terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu optimal dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

- a. Dimensi pencegahan (preventif), merupakan tindakan guru dalam mengatur peserta didik dan peralatan serta format pembelajaran yang tepat sehingga menumbuhkan kondisi yang menguntungkan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi prosedur dalam dimensi pencegahan adalah berupa langkah-langkah yang harus direncanakan guru untuk menciptakan suatu struktur kondisi yang fleksibel baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Prosedur tindakan pencegahan ini diarahkan pada pelayanan perkembangan tuntutan dan kebutuhan peserta didik secara individual maupun kelompok yang dapat berupa kegiatan.

- 1) Prosedur dimensi pencegahan

Tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan pencegahan merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen kelas. Konsekuensinya adalah guru dalam menentukan langkah-langkah dalam rangka manajemen kelas harus merupakan langkah

²² *Ibid*, h.108

yang efektif dan efisien. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Peningkatan kesadaran diri sebagai guru

Merupakan langkah yang mendasar dan strategis karena dengan dimilikinya kesadaran ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang merupakan modal dasar guru dalam melaksanakan tugasnya. Implikasinya adanya kesadaran diri sebagai guru akan tampak pada sikap guru yang demokratis, sikap yang stabil, kepribadian yang harmonis, dan berwibawa. Penampakan sikap seperti ini akan menumbuhkan respon dan tanggapan positif dari peserta didik.

b) Peningkatan kesadaran peserta didik

Interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi apabila dua kesadaran, kesadaran guru dan peserta didik maka kepada mereka perlu dilaksanakan hal-hal: memberitahukan akan hak dan kewajiban sebagai peserta didik, memperhatikan kebutuhan dan keinginan peserta didik, serta rasa keterbukaan antara guru dan peserta didik.

c) Sikap polos dan tulus guru

Peran sangat besar dan berpengaruh dalam menciptakan kondisi optimal proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya bersikap Polos dan tulus terhadap para peserta didik. Sikap ini mengandung makna bahwa guru dalam segala tindakannya tidak boleh berpura-pura bersikap dan bertindak apa adanya. Sikap hangat dengan terbuka mau mendengarkan dan keluhan peserta didik, akrab dengan guru akan membuka kemungkinan terjadinya interaksi dan komunikasi wajar antara guru dengan peserta didik.

d) Mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan

Untuk mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan langkah ini menuntut guru: melakukan indentifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku peserta didik yang sifatnya individual maupun kelompok, mengenal berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, dan mempelajari guru-guru lainya yang gagal atau berhasil sehingga dirinya memiliki alternatif yang bervariasi dalam mengani berbagai problema manajemen kelas.

e) Menciptakan kontrak sosial

Penciptaan kontrak sosial pada dasarnya berkaitan dengan standar tingkah laku yang diharapkan seraya memberi gambaran tentang fasilitas beserta keterbatasanya dalam memenuhi .

f) Menganalisis masalah

Guru pada langkah ini berusaha menganalisis penyimpangan peserta didik dalam menyimpulkan latar belakang dan sumber- sumber dari penyimpangan itu. Setelah diketemukan hal-hal yang berkaitan dengan penyimpangan tersebut guru kemudian melanjutkan usahanya yaitu menentukan alternatif-alternatif penanggulangan atau penyembuhan penyimpangan itu.

g) Menilai alternatif-alternatif pemecahan

Guru pada langkah ini adalah menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah berdasar sejumlah alternatif yang telah tersusun. Menentukan alternatif mana yang tempat untuk menanggulangi penyimpangan peserta didik.

h) Mendapatkan balikan

Guru pada langkah ini yang didahului dengan langkah monitoring, melakukan kilas balik. Kegiatan kilas balik ini yaitu untuk menilai kemampuan pelaksanaan dari alternative pemecahan yang dipilih untuk mencapai sasaran

yang sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan kiliyas balik dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan peserta didik.²³

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaiannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor no foisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a) Kondisi fisik

Kondisi fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapainya tujuan pengajaran. Kondisi dan lingkungan yang perlu menjadi perhatian dan kepedulian dalam menunjang terciptanya pembelajaran seperti berikut ini:

1) Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan itu mempergunakan hiasan pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, denan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa.

²³ Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, IKIP (Yogyakarta, Yogyakarta, 1983), h. 163-171

Pengaturan tempat duduk mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

3) Ventilasi dan penaturan cahaya

Suhu dan ventilasi penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjaminkesehatan siswa.

4) Pengaturan penyimpanan barang- barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan digunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan diruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya.

B. Efektivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Efektivitas Belajar Siswa

Menurut Purwadarminta “didalam penajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertamadalam perencanaan pengajaran. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi.²⁴

Belajar merupakan suatu proses intraksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Sehingga proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman, sehingga dapat dikatakan terjadi proses belajar apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda. Mengenai perubahan itu, menurut Bloom meliputi tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikometrik.

Anthony Robbins, mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu yang baru. Dari definisi tersebut, difenisi

²⁴ *Ibid*, h.89

belajar memuat beberapa unsur yaitu: penciptaan hubungan, sesuatu hal yang sudah dipahami dan sesuatu yang baru.

Jerome Brunner dalam (Romberg dan Kaput) bahwa belajar adalah sesuatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan penalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya.²⁵

2. Unsur-unsur Efektivitas Pembelajaran

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Adapun unsur-unsur efektivitas pembelajaran tersebut meliputi:

a. Bahan belajar

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

b. Susunan belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Hal ini berarti suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.²⁶

c. Media dan Sumber Belajar

Dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olahraga, dapat ditemukan disekitar sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga telah tersedia

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta : PT. Rineka cipta, 1990).h.19

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Asara, 2008), h. 52.

semakin baik dan berkembang maju. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Secara singkat, dapat di kemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diluar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.

d. Guru sebagai subyek belajar

Guru adalah subyek pembelajaran siswa. sebagai subyek pembelajar, guru berhubungan/berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrik siswa.²⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain:

- a. *Factor raw input* (yakni factor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda dalam:
 - 1) Kondisi fisiologis
 - 2) Kondisi psikologis
- b. *Factor environmental input* (yakni factor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial. *factor instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari:
 - 1) Kurikulum
 - 2) Program/ bahan pengajaran
 - 3) Sarana dan fasilitas

²⁷ Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009), h.3

- 4) Guru (tenaga pengajar)
- c. Faktor pertama disebut “*factor dari dalam*”, sedangkan factor kedua dan ketiga sebagai “*factor dari luar*”, adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor dari luar (eksternal)

a) *Factor environmental input (lingkungan)*

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial. lingkungan fisik/alam termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan,kepengapan udara,dsb. Belajar pada keadaan udara yang segar,akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yg panas dan pengap.

b) *Faktor-faktor Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan.

Faktor-faktor instrumental dapat terwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat pratikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari,pedoman belajar, dsb.

d. Faktor dari dalam (internal)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar adalah faktor individu siswa,baik kondisi siswa ,baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

a) *Kondisi Fisiologis Anak*

Secara umum,kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam

keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindra, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran.

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar:

1) Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

2) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relative umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient (IQ)*.

3) Bakat

Disamping intelligence, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam individu tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar.

5) Kemampuan-Kemampuan Kognitif

Walupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan dalam aspek afektif dan psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah.

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal adalah sebagai berikut:

Madinatul Munawwaroh (2012) membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kelas dalam meningkatkan

efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. (2) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari *pertama*, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. *Kedua*, efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.

Sititis Wuriana (2013) membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa tingkah laku siswa yang menyimpang dan evaluasi pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar. (2) Strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.

Rudi Herwanto (2015) membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTsN Turen Malang tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTsN Turen Malang adalah: (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar: memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, memberi stimulus agar aktif di kelas, ruang kelas dengan ukuran 63 m², tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan LCD proyektor, pola interaksi edukatif dan komunikatif. (2) Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas

sarana dan prasarana, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru, wali kelas, BK, WAKA, dan Kepala Sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. (3) Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta; Rineka Cipta, 2004.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009.
- Choirul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, Yogyakarta SUKA-Pres, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, CV. Diponegoro, Bandung, 2002.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fathoni Abdurrahmad, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Pius A. Partanto, *M. Dahlan al- Barry, Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994.
- Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2001.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1983.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Asara, 2008.

Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Metodelogi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011.

Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Dive Press, Yogyakarta, 2011.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Sudarwan Danim dan Yunan Damin, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Sutrisno Hadi & Andi, *Metode Research*, Yogyakarta : Remaja Rosdakrya, Ed.II, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2010.

Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tohirin, *Motode Penelitian Kualitatif dalam Pendiidkan dan Bimbingan Konsling*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Undang-Undang RI No.20 Th 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,BAB II Pasal 3.